

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia pasar modal telah menunjukkan perannya sebagai bagian instrumen pendukung dalam perkembangan perekonomian negara, dimana pasar modal mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang mengalami kekurangan dana. Dengan perannya ini industri dapat lebih mengembangkan usahanya dengan sumber pembiayaan yang tidak hanya dari lembaga perbankan saja, sebagaimana yang tertuang dalam UU Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, dimana dinyatakan bahwa Pasar Modal mempunyai peran strategis dalam pembangunan nasional, sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat.

Sebagai salah satu instrumen perekonomian, pasar modal menjadi rentan terhadap berbagai pengaruh baik secara mikro maupun makro. Informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pasar modal dimana mengingat harga merupakan refleksi terhadap semua informasi yang relevan, oleh karena itu terjadinya ledakan bom dengan informasi berita yang muncul akan dengan cepat direspon pasar dan akan terbentuk reaksi pasar modal terhadap peristiwa tersebut.

Investor akan menggunakan informasi publik sebagai penentu mengambil keputusan dalam berinvestasi, peristiwa ledakan bom akan dipandang sebagai sinyal negatif yang menunjukkan kondisik negara tersebut tidak aman dan akan

berdampak pada iklim investasinya. Sejalan dengan itu (Utama, 2012) dalam penelitiannya yang menginvestigasi reaksi pasar modal di Indonesia terhadap serangan bom teroris, pengaruh jenis industri, dan proporsi kepemilikan saham asing terhadap reaksi tersebut menunjukkan hasil bahwa secara umum pasar modal Indonesia bereaksi negatif terhadap serangan bom teroris.

Dalam penelitian (Kollias et al., 2011) yang menginvestigasi efek dari dua insiden teroris, yaitu ledakan bom di Madrid dan ledakan bom di London ditemukan hasil bahwa terdapat negatif *abnormal return* signifikan yang tersebar secara umum pada semua sektor di pasar modal Spanyol tetapi tidak begitu pada pasar modal di London. Lebih jauh dikatakan pasar melambung lebih cepat di London dibanding dengan pasar Spanyol yang mana serangan yang terjadi bukan bom bunuh diri.

Namun terjadinya ledakan bom JW MARIOTT dan RITZ CARLTON telah dibuktikan oleh (Hidayat, 2012) dalam penelitiannya yang mengemukakan ledakan bom yang terjadi sebagai situasi yang tidak aman dan berdampak pada pasar modal Indonesia yang ditunjukkan terdapat *abnormal return* positif pada hari ke-1 setelah event namun dalam beberapa hari kembali normal dan terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *security return variability* artinya peristiwa ledakan bom tidak terlalu berpengaruh secara signifikan.

Perbedaan hasil penelitian yang menyebutkan terdapat *abnormal return* negatif signifikan pada sebuah insiden dan terdapat juga hasil yang menunjukkan terdapat *abnormal return* yang tidak signifikan, mendorong penulis untuk

menganalisis bagaimana reaksi pasar modal terhadap peristiwa ledakan bom Sarinah yang terjadi 14 Januari 2016 lalu di Jakarta, menimbang berbagai berita yang bermunculan mengungkapkan terjadinya reaksi negatif pada pasar modal, namun hanya bersifat temporer.

Seperti yang dilansir pada (JPNN, 2016) Wakil Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) DKI Jakarta, Sarman Simanjorang mengatakan secara psikologi pasar akan terganggu dengan adanya ledakan bom yang ditunjukkan dengan pelemahan nilai Rupiah yang hampir menembus Rp 14.000 dan kondisi pasar saham yang mengalami hal serupa. Menurut (Santi, 2016) guncangan bom juga mengguncang bursa kurs rupiah dan bursa saham, dengan IHSG yang melorot 1,7 persen menjadi 4.459 dengan transaksi sebesar Rp 2,8 triliun dan pada hari kejadian tidak ada satu sektor pun yang menguat.

Dari berita negatif yang ditimbulkan akibat ledakan bom Sarinah tersebut, Jуда Agung, Direktur Eksekutif Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia mengatakan, dampak dari ledakan bom hanya bersifat sementara karena semua indikator makro secara fundamental masih baik dan yang bisa memulihkan keadaan yaitu dari sisi keamanan, dari sisi Bank Indonesia dan otoritas keuangan lain tentu akan berupaya agar kondisi tersebut benar hanya bersifat sementara (Sari, 2016). Disamping berita yang telah dimuat diatas, yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini dikarenakan terdapat permasalahan yang ditemukan penulis pada berita yang memuat informasi yang bertolak belakang, yaitu masalah pengaruh ledakan bom Sarinah terhadap saham *Jakarta Islamic Index*.

Pada salah satu situs berita (Sugianto, 2016) memuat informasi yang mengabarkan, terdapat 93 saham menguat, 190 saham melemah dan 70 saham stagnan dan salah satunya saham *Jakarta Islamic Index* (JII) turun 7,74 poin atau 1,3 persen ke 594. Namun, informasi yang berbeda dikabarkan (Syahid, 2016) yang menginformasikan, bahwa teror bom Sarinah tidak menggetarkan pelaku pasar modal Indonesia yang ditunjukkan pada sehari setelah kejadian indeks bursa syariah mengalami penguatan ke zona positif, dengan *Jakarta Islamic Index* (JII) menanjak 2,489 poin ke level 596,612.

Guna mengetahui dengan pasti apakah peristiwa ledakan bom Sarinah berpengaruh terhadap perubahan harga saham khususnya pada saham *Jakarta Islamic Index* dan seberapa besar perubahan yang terjadi. Dalam penelitian ini menggunakan variabel *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *security return variability* dengan sampel saham *Jakarta Islamic Index* (JII) yang akan merepresentasikan seberapa besar guncangan ekonomi yang diakibatkan oleh ledakan bom Sarinah pada pasar modal Indonesia sebagai representasi penilaian kepercayaan investor terhadap kondisi fundamental ekonomi Indonesia yang masih baik seperti yang dikatakan oleh Direktur Eksekutif Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia.

Dalam melakukan pengujian dampak dari ledakan bom Sarinah dapat dilakukan dengan *Event Study*, dimana *Event Study* dapat berguna untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan juga dapat digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat.

Berdasar dari beberapa berita yang tersebar tersebut penulis ingin melakukan penelitian mengenai “**Analisis Reaksi Pasar Modal yang Ditinjau dari Perubahan *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*, dan *Security Return Variability* Sebelum dan Sesudah Peristiwa Ledakan Bom Sarinah**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka penulis dapat merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *Abnormal Return* pada sebelum dan sesudah peristiwa ledakan bom Sarinah?
2. Apakah terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* pada sebelum dan sesudah peristiwa ledakan bom Sarinah?
3. Apakah terdapat perbedaan *Security Return Variability* pada sebelum dan sesudah peristiwa ledakan bom Sarinah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris perbedaan *Abnormal Return* pada saat sebelum dan sesudah peristiwa ledakan bom Sarinah.
2. Untuk memperoleh bukti empiris perbedaan *Trading Volume Activity* pada saat sebelum dan sesudah peristiwa ledakan bom Sarinah.

3. Untuk memperoleh bukti empiris perbedaan *Security Return Variability* pada saat sebelum dan sesudah peristiwa ledakan bom Sarinah.

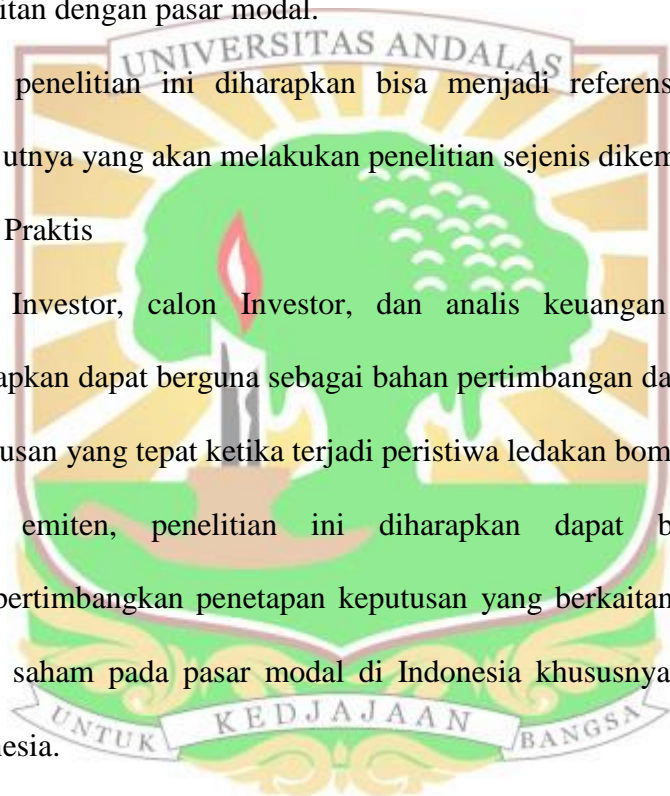
1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menjadi bahan masukan dalam pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan pasar modal.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis dikemudian hari.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor, calon Investor, dan analis keuangan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang tepat ketika terjadi peristiwa ledakan bom.
- b. Bagi emiten, penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam mempertimbangkan penetapan keputusan yang berkaitan dengan harga-harga saham pada pasar modal di Indonesia khususnya di Bursa Efek Indonesia.
- c. Bagi pihak lain, dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kondisi pasar modal Indonesia disaat terjadi peristiwa ledakan bom.



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dengan keterbatasan penulis dalam penelitian ini serta kemampuan yang dimiliki maka penulis membatasi permasalahan ini hanya pada:

1. Pengaruh peristiwa ledakan bom sarinah terhadap *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*, *Security Return Variability*.
2. Pembatasan penelitian juga dilakukan pada lingkup saham-saham perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index*, karena saham-saham ini lebih cepat merespon informasi-informasi mengenai ekonomi maupun politik dan menimbang dari informasi berita yang beredar.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 Bab sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini menguraikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, dan juga Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Pada Bab ini menjabarkan teori dan juga pandangan dari peneliti – peneliti sebelumnya dengan fokus penelitian yang relevan sebagai landasan dalam penyusunan skripsi ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab ini menjelaskan desain & jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi variabel operasional, teknik pengambilan sampel, jenis & sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini menjabarkan analisis data, hasil dan pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis penelitian, keterbatasan penelitian, implikasi penelitian bagi investor dalam memprediksi kondisi pasar modal disaat terjadinya peristiwa ledakan bom Sarinah serta saran untuk peneliti selanjutnya.

